

**PENGARUH *CURIOSITY* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA
KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 CARIU KABUPATEN BOGOR**

RINA SETYAWATI

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail: rinasetya91@gmail.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *curiosity* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa instrumen angket untuk data *curiosity* peserta didik dan instrumen tes untuk pengumpulan hasil belajar fisika. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini menggunakan tes formatif berupa soal uraian pada materi medan magnetik. Instrumen angket pengukuran *curiosity* menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Untuk penyekoran pernyataan *favorable*, yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk penyekoran pernyataan *unfavorable* yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis regresi, maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh bahwa terdapat pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 5,613 > t_{tabel} 1,999$. Persamaan regresi $Y = 43,306 + 0,331x$ bahwa setiap penambahan *curiosity* sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar fisika kelas XII IPA bertambah sebesar 0,331. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *curiosity* terhadap hasil belajar fisika adalah positif. Besarnya koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,337 yang berarti pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika sebesar 33,70% sedangkan sisanya 66,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *curiosity*, hasil belajar, fisika

ABSTRACT

This study aims to determine whether curiosity has an influence on the learning outcomes of physics in class XII IPA at SMA Negeri 1 Cariu, Bogor Regency. This type of research used is quantitative research using regression analysis test. The sampling technique used simple random sampling technique. The data collection technique is in the form of a questionnaire instrument for students' curiosity data and a test instrument for collecting physics learning outcomes. Measurement of learning outcomes in the cognitive domain uses formative tests in the form of description questions on magnetic field material. The curiosity measurement questionnaire instrument uses a Likert scale with alternative answers always (SL), often (SR), sometimes (KD), and never (TP). For the scoring of favorable statements, that is always given a score of 4, often given a score of 3, sometimes given a score of 2, and never given a score of 1. Meanwhile, scoring of unfavorable statements is always given a score of 1, often given a score of 2, sometimes given a score a score of 3, and never given a score of 4. Based on the results of the calculation of the regression analysis test, it can be concluded that there is an influence of curiosity on the results of learning physics in class XII IPA at SMA Negeri 1 Cariu, Bogor Regency. This is indicated by the acquisition of a significance value of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} 5.613 > t_{table} 1.999$. The regression equation $Y = 43.306 + 0.331x$ that for every addition of curiosity by 1 unit, the value of physics learning outcomes for class XII IPA increases by

0.331. The regression coefficient is positive so that it can be said that the direction of the influence of the curiosity variable on physics learning outcomes is positive. The magnitude of the coefficient of determination (R square) is 0.337 which means that the effect of curiosity on physics learning outcomes is 33.70% while the remaining 66.30% is influenced by other factors not examined.

Keywords: curiosity, learning outcomes, physics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Pendidikan di sekolah diperoleh adanya hasil interaksi peserta didik dengan guru untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kualitas pendidikan di sekolah berkaitan dengan kualitas peserta didik karena titik pusat pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri timbul adanya keinginan untuk belajar. Menurut Sardiman (Rohmawati, 2017) belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Pengembangan pembelajaran fisika di sekolah menitikberatkan pada proses mencari atau bereksplorasi. Pembelajaran diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran yang berlangsung menjadikan peserta didik sebagai pembelajar aktif dan guru sebagai fasilitator di kelas yang memberikan arahan dan bimbingan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi dan memahami alam sekitar.

Proses pembelajaran yang berlangsung sering tidak maksimal dan guru menemukan kendala sehingga tujuan dari pendidikan nasional belum tercapai secara maksimal. Seringkali peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran fisika itu sulit. Hal ini berdampak peserta didik tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba memahami materi fisika yang diajarkan. Belum lagi ketidakpercayaan peserta didik akan kemampuan yang dimilikinya yang menambah peserta didik sulit mengembangkan potensinya pada mata pelajaran fisika sehingga hasil belajar fisika belum optimal. Menurut Sudjana (2017) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Seorang pakar pendidikan berbasis pada hasil William G. Spady berpendapat bahwa kemampuan untuk menunjukkan hasil belajar adalah kunci dalam pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar meliputi seluruh penilaian secara kualitatif, misalnya sikap, tingkah laku, karakter, dan sebagainya.

Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan ada 18 karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kemendiknas adalah nilai karakter rasa ingin tahu. Selain itu, dalam pembelajaran fisika juga diperlukan adanya sikap ilmiah dimana salah satunya adalah sikap ingin tahu (*curiosity*).

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang terbaik dibutuhkan suatu hal yang ada pada dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu sebuah rasa ingin tahu. *Curiosity* merupakan sebuah komponen dasar dari sifat alami manusia dan dianggap sebagai dorongan manusia yang bahkan hampir tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari. Teori *curiosity* awalnya dikemukakan oleh Daniel E. Berlyne (Bayuningrum, 2021), menurutnya *curiosity* adalah sebuah respon manusia ketika menghadapi suatu ketidakpuasan, dan ketidakpastian ini dapat muncul ketika manusia mengalami sesuatu yang baru atau belum pernah dilakukan sebelumnya, mengejutkan, tidak layak atau kondisi yang kompleks. Sehingga *curiosity* ini akan

mengarahkan manusia untuk melakukan sebuah usaha yang dapat mengurangi ketidapastiannya itu. Mustari (2017: 85) mengatakan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Menurutnya *curiosity* atau rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. *Curiosity* merupakan suatu fenomena pada individu yang perlu dipelihara dan dikembangkan dalam proses pembelajaran, hal ini juga dapat memberi rangsangan atau dorongan untuk peserta didik lebih tertarik dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat memuaskan rasa ingin tahu mereka, dapat menambah pengetahuan dan hal baru, dan dapat melatih skill mereka (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Curiosity menjadi faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Peserta didik diharapkan dapat menyukai tantangan, berinovasi, dan kreatif dalam menciptakan sesuatu yang dapat membanggakan. *Curiosity* atau rasa ingin tahu merupakan modal awal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu, akan mendorong peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Demi memenuhi rasa ingin tahunya itulah yang akan membawa peserta didik pada proses mencari lalu menemukan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan peserta didik dalam proses mencari diantaranya yaitu bertanya langsung kepada guru, berdiskusi dengan teman, maupun mencari bahan materi di sumber buku lain selain buku pegangan ataupun internet. Mustari (2017) berpendapat bahwa untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak maka diperlukan adanya kebebasan anak itu sendiri untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Seseorang tidak bisa begitu saja menghardik seseorang tidak tahu atau malas saat bertanya. Karena lebih baik memberikan kesempatan kepada orang lain bagaimana cara-cara untuk mencari jawaban.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cariu kelas XII IPA, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal fisika masih terbilang rendah. Hal ini tampak dari nilai Ujian Tengah Semester fisika yang menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 8 orang yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu hanya 22% dari seluruh peserta didik. Sikap *curiosity* peserta didik juga terbilang kurang. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada di buku jika bukan ditugaskan oleh guru. Peserta didik belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi untuk mengetahui adakah pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor tahun ajaran 2022/2023 pada bulan September sampai dengan Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor yang terdiri dari 177 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane sehingga diperoleh nilai 64. Maka anggota sampel dalam penelitian ini meliputi 64 peserta didik kelas XII IPA yang diambil secara acak dari 5 kelas.

Teknik pengumpulan data berupa instrumen angket untuk data *curiosity* peserta didik dan instrumen tes untuk pengumpulan hasil belajar fisika. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini menggunakan tes formatif berbentuk obyektif berupa 6 soal uraian pada materi medan magnetik. Setiap soal memiliki kriteria pedoman penskoran yang berbeda disesuaikan

dengan tingkat penyelesaian. Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala *likert* yang berbentuk data ordinal. Data *curiosity* atau keingintahuan peserta didik dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Untuk penyekoran pernyataan *favorable*, yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk penyekoran pernyataan *unfavorable* yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Instrumen angket ini diberikan kepada responden untuk diisi langsung di sekolah dan diawasi oleh guru. Seluruh instrumen penelitian yang digunakan sudah diuji validitas diperoleh hasil bahwa 6 butir soal valid dan 37 item pernyataan angket valid dari 38 item pernyataan yang diuji. Seluruh instrumen penelitian yang digunakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskriptif data penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	<i>Curiosity</i>	Hasil Belajar Fisika
Mean	109,70	79,60
Median	111,00	77,14
Modus	94	74
Standar Deviasi	15,312	8,727
Varians	234,466	76,156
Minimum	78	63
Maksimum	143	97

Hasil uji prasyarat data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 2. Adapun kriteria pengujian uji normalitas yaitu:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel yang diuji	Sig.	Simpulan
<i>Curiosity</i>	0,200	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar Fisika	0,064	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ untuk variabel *curiosity* peserta didik dan nilai signifikansi $0,064 > 0,05$ untuk variabel hasil belajar fisika. Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3. Adapun kriteria pengujian uji linearitas yaitu:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka kedua variabel berhubungan linier

Jika nilai Sig. < 0,05, maka kedua variabel tidak berhubungan linier

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Variabel yang diuji	Sig.	Simpulan
<i>Curiosity</i> terhadap Hasil Belajar Fisika	0,612	Variabel berhubungan linear

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berhubungan linier. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,612 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,908$. Dengan demikian persyaratan normalitas dan linearitas dalam model analisis regresi sudah terpenuhi.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor. Adapun kriteria pengujian analisis regresi sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Hipotesis penelitian yang digunakan:

H_0 : tidak terdapat pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor

H_1 : terdapat pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor

Hasil perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.306	6.527		6.635	.000
	Curiosity	.331	.059	.580	5.613	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Fisika

Hasil perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika.

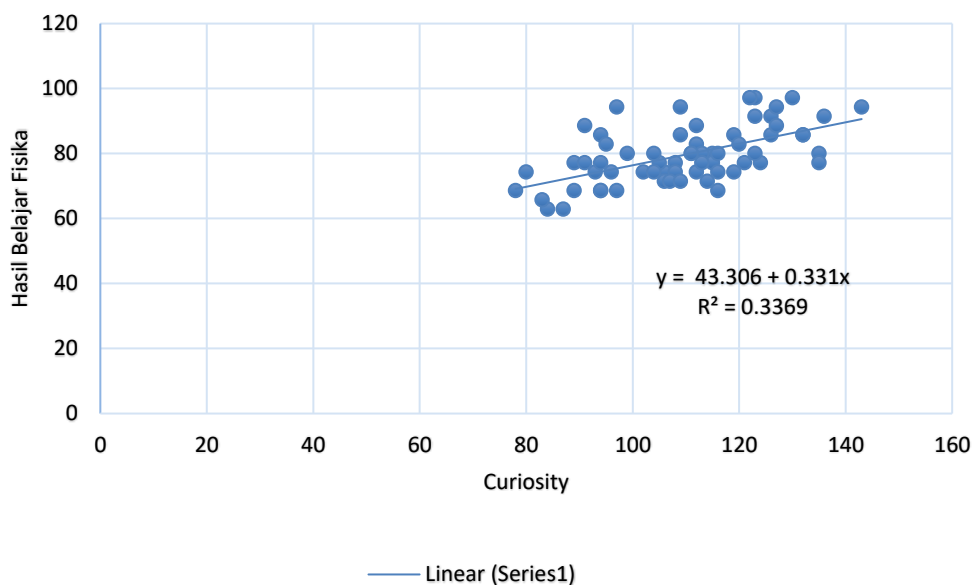
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, data hasil belajar fisika diperoleh dari tes formatif berbentuk uraian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor sebanyak 64 siswa dengan materi medan magnetik. tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 79,60. Nilai tertinggi yang diperoleh 97 dan nilai terendah 63. Dalam menyelesaikan soal uraian fisika, peserta didik dituntut untuk memahami persoalan yang diberikan. Soal uraian menggunakan persoalan sehari-hari yang dibuat agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Data *curiosity* diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 64 siswa dengan jumlah 38 item pernyataan dihasilkan skor terendah 78, skor tertinggi 143, skor rata-rata sebesar 109,70, median 111, modus sebesar 94, dan simpangan baku sebesar 15,312.

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis regresi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perhitungan nilai t diperoleh $t_{hitung} 5,613 > t_{tabel} 1,999$ sehingga juga menunjukkan adanya pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika.

Persamaan regresi dapat ditulis $Y = 43,306 + 0,331x$ bahwa setiap penambahan *curiosity* sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar fisika kelas XII IPA bertambah sebesar 0,331. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *curiosity* terhadap hasil belajar fisika adalah positif. Pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika tersebut dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 1. Hubungan *curiosity* terhadap hasil belajar fisika

Besarnya nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,337 yang berarti pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika sebesar 33,70% sedangkan sisanya 66,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *curiosity* yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor.

Curiosity menjadi faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Mustari (2017: 85) mengatakan *curiosity* atau rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. *Curiosity* ini menjadi modal awal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu, akan mendorong peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Demi memenuhi rasa ingin tahunya itulah yang akan membawa peserta didik pada proses mencari lalu menemukan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan peserta didik dalam proses mencari diantaranya yaitu bertanya langsung kepada guru, berdiskusi dengan teman, maupun mencari bahan materi di sumber buku lain selain buku pegangan ataupun internet.

Sesuai dengan hasil penelitian Amelia, Munawaroh, & Muchyidin bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keingintahuan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri I Cirebon. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Adapun besarnya pengaruh langsung yang diberikan keingintahuan terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh Standardized Coefficients Beta sebesar 0,128. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaputra & Supardi (2019) terdapat pengaruh yang signifikan rasa ingin tahu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

Curiosity digambarkan sebagai dorongan, karakteristik dari kepribadian, dan motivasi untuk mengeksplorasi. Secara khusus, *curiosity* menjadi kunci dasar yang mendasari untuk

merangsang pembelajaran dan, secara bersamaan, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan kualitas pengambilan keputusan, terutama ketika emosi juga ikut memainkan dalam pengambilan keputusan (Bayuningrum, 2021). Dengan dorongan inilah peserta didik berusaha untuk mencari tahu apa yang belum diketahuinya sehingga konsep-konsep fisika dapat diperdalam dan meningkatkan hasil belajar fisika di sekolah. Namun, masih terdapat faktor penting lainnya yang mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik. Agar sikap rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi dan mendalam terhadap mata pelajaran fisika, maka guru tentunya dapat melakukan sebuah metode pembelajaran kontekstual yang lebih menarik perhatian siswa. Hal ini diharapkan peserta didik akan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *curiosity* terhadap hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Cariu Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 5,613 > t_{tabel} 1,999$.

Persamaan regresi dapat ditulis $Y = 43,306 + 0,331x$ bahwa setiap penambahan *curiosity* sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar fisika kelas XII IPA bertambah sebesar 0,331. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *curiosity* terhadap hasil belajar fisika adalah positif. Besarnya nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,337 yang berarti pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar fisika sebesar 33,70% sedangkan sisanya 66,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *curiosity* yang tidak diteliti.

Adanya *curiosity* inilah yang menjadi dorongan bagi peserta didik berusaha untuk mencari tahu apa yang belum diketahuinya sehingga konsep-konsep fisika dapat diperdalam dan meningkatkan hasil belajar fisika di sekolah. Namun, masih terdapat faktor penting lainnya yang mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik. Agar sikap rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi dan mendalam terhadap mata pelajaran fisika, maka guru tentunya dapat melakukan sebuah metode pembelajaran kontekstual yang lebih menarik perhatian siswa. Hal ini diharapkan peserta didik akan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, Irna Hanifah., Mumun Munawaroh, & Arif Muchyidin. (2016). Pengaruh Keingitahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *EduMa*, 5 (1), 9-21, from <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/598>
- Bayuningrum, Wardah Arum. (2021). *Curiosity* dalam Kehidupan Sehari-hari. *Psychological Journal : Science and Practice*, 1 (1), 32-36, from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjsp/article/download/15706/9545>
- Herianto, Herianto & Wilujeng, Insih. (2020). The correlation between students' curiosity and generic science skills in science learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6 (2), 237-246, from <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.37382>
- I. A., Suparman. (2012). *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Mardhiyana, D. & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1 (1), 672-688, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21686>

- Mustari, Mohamad. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Rohmawati, Elysa. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SD bagi Siswa Kelas V se-Gugus Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- U.S., Supardi. (2018). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian : Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta : Change Publication.
- Shaputra, Reza & Supardi U.S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Ingin Tahu terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Alfarisi : Jurnal Pendidikan MIPA*, 2 (3), 252-259, from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5735>
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (21st ed.)*. Jakarta : Rosda Karya.